

Laporan Penelitian

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KESEHATAN PERUSAHAAN ASURANSI Jiwa NASIONAL



Nama Peneliti

I Nyoman Winata, S.E., M.M

**PROGRAM STUDI ASURANSI Jiwa
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN ASURANSI TRISAKTI
JAKARTA
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kesehatan Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional.

- a. Ketua Peneliti : I Nyoman Winata, S.E., M.M.
- b. NIDN : 0310125802
- c. Jabatan Fungsional : Lektor / III C
- d. Program Studi : Asuransi Jiwa
- e. Nomor HP : 085716965441
- f. Alamat surel : nyoman_stma@yahoo.com

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : --
- b. NIDN : --
- c. Jabatan Fungsional : --

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : --
- b. NIDN : --
- c. Jabatan Fungsional : -- Biaya Penelitian: Mandiri

Menyetujui
Kepala Puslitdimas



Prof. Dr. Rukaesih A. Maolani, M.Si
NIDK. 889650017

Jakarta, 15 Agustus 2021
Ketua Peneliti,



I Nyoman Winata, S.E., M.M.
NIDN 0310125802

Mengetahui
Ketua STMA Trisakti

Dr. Antonius Anton Lie, S.E., M.M.
NIDN. 0323086502

TRISAKTI

KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya penulisan penelitian ini yang berjudul : Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional, dapat diselesaikan. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu bidang Penelitian.

Penyelesaian penelitian ini melibatkan banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih, kepada :

1. Bapak Dr. Antonius Anton Lie, S.E., M.M. selaku Ketua STMA Trisakti yang telah member dukungan maupun kesempatan melakukan penelitian ini.
2. Bapak I Made Indra P., AMK., SKM., MPH., selaku Wakil Ketua I STMA Trisakti, yang telah memberi dukungan dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Drs. Agus Subrata, M.M., selaku Wakil Ketua II STMA Trisakti yang telah memberi dukungan dan kesempatan melaksanakan penelitian ini.
4. Bapak Jhony, S.Pd. MM., selaku Kaprodi Program Stidu Asuransi Jiwa, yang juga telah memberi dukungan dan kesempatan dalam penelitian ini.
5. Ibu Prof. Dr. Rukaesih A. Maolani, M.Si., selaku Kepala Puslitdimas, yang telah memberi dukungan, semangat, arahan dan petunjuk dalam penelitian ini.
6. Rekan-rekan dosen yang telah memberi saran yang baik dalam penelitian ini yang telah disampaikan dalam seminar hasil penelitian.

Disadari bahwa, masih terdapat kekurangan dan kekhilapan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan masukan dan tanggapan dari pihak lain untuk perbaikan, dengan harapan pada akhirnya hasil penelitian ini dapat disajikan sebagai buah karya yang bermanfaat bagi kalangan lebih luas.

Jakart, 15 Agustus 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TEBEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Kegunaan Penelitian	3
1.5 Taeget Luaran	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Teori.....	5
2.1.1 Konsep Early Warning System.....	5
2.1.2 Konsep Laporan Keuangan.....	10
2.2 Penelitian yang Relevan	11
2.3 Kerangka Pemikiran	13
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	15
3.2 Metode Penelitian	17
3.3 Populasi dan Sampel.....	18
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data	18
BAB IV : ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI	
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	20
4.2 Analisis Data dan Interpretasi	22
4.3 Analisis Dampak Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan	29
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
5.1 Kesimpulan	30
5.2 Saran-Saran	32
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN-LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan	11
Tabel 3,1 Rincian Waktu Kegiatan Penelitian smt Genap 2020/2021	15
Tabel 3.2 Data Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional	16
Tabel 4.1 Data Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional 2018-2018	20
Tabel 4.2 Perhitungan Rasio EWS Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional 2018-2019	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	13
Gambar 4.1 Grafik Data Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional 2018-2019	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup.....	32
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Risiko merupakan ketidakpastian akan terjadinya suatu kerugian yang dialami seseorang maupun perusahaan. Apabila terjadi, kapan akan terjadi, di mana akan terjadi dan berapa besar kerugian yang akan dialami. Untuk menanggulangi risiko perlu dilakukan pengendalian risiko. Salah satu pengendalian risiko yang sering dilakukan adalah dengan cara mengalihkan (*transfer*) risiko kepada pihak lain yaitu perusahaan asuransi (pihak penanggung) yang akan mengelola risiko pihak tertanggung.

Perusahaan asuransi memiliki karakteristik yang jauh berbeda jika dibandingkan dengan perusahaan jasa lainnya. Pihak tertanggung akan membayar kewajibannya berupa premi asuransi terlebih dahulu sebagai titipan premi kepada perusahaan asuransi (pihak penanggung) sebelum suatu peristiwa atau risiko yang diasuransikan tersebut terjadi. Apabila terjadi risiko kerugian yang dialami tertanggung, pihak penanggung akan menanggung kerugian tersebut. Pada saat pembayaran premi ini, perusahaan asuransi belum mengetahui secara pasti akan terjadinya risiko kerugian yang akan dialami oleh tertanggung. Hal seperti ini berakibat pada pengakuan pendapatan dan beban perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan perusahaan asuransi sangat dipengaruhi oleh unsur estimasi, seperti estimasi jumlah kewajiban manfaat polis masa depan, estimasi jumlah premi yang belum merupakan pendapatan (*un earn premium*), estimasi jumlah kewajiban klaim, serta estimasi jumlah kewajiban klaim yang terjadi namun belum dilaporkan (IBNR)

Dalam melakukan aktivitasnya, perusahaan asuransi harus selalu melakukan efisiensi dan efektifitas serta transparan dalam pengelolaan dana perusahaan. Efisiensi, efektifitas, serta transparansi pengelolaan dana perusahaan merupakan kunci utama keberhasilan manajemen perusahaan, dengan tetap memperhatikan kekuatan dan kelemahan perusahaan akan membantu perusahaan tetap bertahan serta

memperoleh laba yang diharapkan. Menjaga efisiensi dan efektifitas serta transparansi pengelolaan keuangan perusahaan dibutuhkan alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan yaitu berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi perusahaan di samping sumber-sumber informasi lainnya untuk mengetahui perkembangan perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan.

Memaknai laporan keuangan dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan, sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi. Dalam melakukan analisis antar pos-pos neraca dapat diketahui perkembangan mengenai posisi keuangan, sedangkan analisis terhadap pos-pos laporan laba/rugi dapat memberikan gambaran tentang hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan akan memberikan gambaran bagi manajemen mengenai baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan (S. Munawir, 2012: 64)

Nurfadila, Hidayat dan Sulasmiyati (2015: 2) menyatakan analisis rasio keuangan sangat perlu dilakukan perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara menganalisis keuangan perusahaan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu pengkajian terhadap keuangan perusahaan yang menyangkut review data, menghitung, menginterpretasikan dan memberikan informasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Muqorobin dan Nasir (2009: 2) menyatakan, menggunakan laporan keuangan yang diperbandingkan termasuk data tentang perubahan yang terjadi dalam rupiah maupun persentase, penganalisis menyadari beberapa rasio secara individual dapat membantu dalam menganalisis serta menginterpretasikan kondisi keuangan suatu perusahaan. Lebih lanjut hasil analisis dapat dipresentasikan dengan mendasarkan pada hasil perhitungan rasio dengan kondisi riil yang ada.

Rasio-rasio yang secara khusus diterapkan dalam dunia perasuransian sering disebut *Early Warning System (EWS)* yaitu rasio-rasio untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi atau merupakan sistem peringatan dini yang digunakan oleh pemerintah sebagai alat pengawasan dan pemeringkatan bagi perusahaan asuransi. Dalam hal melakukan pengawasan, pemerintah perlu melakukan kategori bagi perusahaan-perusahaan yang perlu dilakukan pengawasan maupun pemeriksaan. Pengawasan maupun pemeriksaan ini dilakukan pemerintah karena perusahaan

tersebut memiliki kategori kesehatan keuangan yang kurang baik, sedangkan perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik, tidak perlu dilakukan pengawasan maupun pemeriksaan. Pemerintah melakukan pengawasan maupun pemeriksaan ini karena perusahaan asuransi merupakan perusahaan yang menyangkut ahajat hidup orang banyak. Maria Oktaviani (2015: 281) menyatakan adanya penerapan *EWS* pada perusahaan asuransi jiwa dapat mendukung kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah dan hal ini perlu dipertimbangkan bagi masyarakat yang hendak berasuransi.

Calon tertanggung perusahaan asuransi harus dapat mempertimbangkan baik atau tidaknya kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang dapat dilihat berdasarkan analisis rasio *EWS*. Apabila kondisi kesehatan keuangan tersebut baik, maka akan memberikan keuntungan bagi tertanggung apabila terjadi risiko kerugian yang dialaminya. Sebaliknya apabila kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut tidak baik, akan merugikan tertanggung bila terjadi risiko kerugian, kemungkinan tidak terbayarnya kerugian tersebut.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dan rasio yang akan dianalisis adalah rasio *EWS*, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah:

1. Bagaimana gambaran kondisi (kekuatan dan kelemahan) rasio-rasio keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional?
2. Bagaimana dampak kondisi (kekuatan dan kelemahan) rasio-rasio keuangan terhadap kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diteliti yaitu :

1. Menganalisis kondisi (kekuatan dan kelemahan) rasio-rasio keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional
2. Menganalisis dampak kondisi (kekuatan dan kelemahan) rasio-rasio keuangan terhadap kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi pemerintah, tersedianya informasi sebagai alat kontrol untuk melakukan pengawasan bagi perusahaan asuransi jiwa nasional.
2. Bagi Perusahaan Asuransi, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen apabila ingin melakukan perencanaan keuangan yang efisien yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan
3. Bagi civitas akademika dan pihak lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut, yang tentunya akan menjadi lebih sempurna dan berdayaguna.

1.5 Target Luaran

1. Tersedianya informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional berdasarkan rasio *EWS*.
2. Proposal dan laporan hasil penelitian ini akan diseminarkan
3. Penyusunan artikel untuk di ajukan ke jurnal ilmiah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Konsep *Early Warning System (EWS)*

Analisis rasio keuangan EWS untuk perusahaan asuransi pertama dicetuskan oleh The *National Association of Insurance Commissioners (NAIC)*, merupakan lembaga pengawas badan usaha asuransi di Amerika Serikat. Metode EWS di Indonesia sudah cukup dikenal dan dimanfaatkan oleh perusahaan asuransi dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan yang diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK).

Salusra Satria (1994:4) menyatakan, penentuan tingkat kesehatan perusahaan asuransi untuk menentukan prioritas perusahaan yang akan diperiksa dalam rangka pemeriksaan rutin didasarkan pada perhitungan *EWS*. *EWS* salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan dan mengolahnya menjadi suatu informasi yang berguna untuk dijadikan suatu sistem pengawasan bagi kesehatan keuangan perusahaan asuransi yang bersangkutan. Jadi *EWS* merupakan suatu sistem yang menghasilkan rasio-rasio keuangan dari perusahaan asuransi yang dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan perusahaan dan bertujuan untuk memudahkan melakukan identifikasi terhadap hal-hal penting yang berkaitan dengan kesehatan keuangan perusahaan.

Pengertian rasio menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008: 1173) adalah hubungan taraf atau bilangan antara dua hal yg mirip; perbandingan antara aspek-aspek kegiatan yg dapat dinyatakan dng angka; nisbah

Lebih lanjut Salusra Satria (1994:67-75) menyatakan, bentuk dan rasio-rasio *EWS* adalah sebagai berikut:

1. *Solvency and Overall Ratios.*

- a. *Solvency Margin Ratio*

Rasio ini sering digunakan perusahaan asuransi untuk mengukur besarnya kemampuan keuangan dalam mendukung liabilitas yang kemungkinan akan timbul akibat penutupan risiko yang telah dilakukan. Rumusnya adalah:

$$\text{Solvency Margin Ratios} = \frac{\text{Modal Disetor, Cadangan Khusus dan Laba}}{\text{Premi Neto}} \times 100\%$$

Nilai *solvency margin* yang rendah menunjukkan tingginya risiko yang terjadi yang diakibatkan penerimaan premi (penerimaan risiko) yang tinggi.

b. Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Rasio tingkat kecukupan dana digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan sumber dana (*adequacy of capital fund*) perusahaan asuransi dalam kaitannya dengan total operasi yang dimiliki perusahaan menggunakan rasio tingkat kecukupan dana. Rumusnya adalah:

$$\text{Tingkat Kecukupan Dana} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rendahnya nilai rasio tingkat kecukupan dana, mencerminkan kondisi perusahaan yang miskin komitmen pemilik perusahaan dalam memajukan usahanya.

2. *Profitability Ratios.*

a. Rasio Perubahan Surplus

Rasio perubahan surplus (*change in surplus*) menunjukkan indikasi atas kenaikan atau penurunan keadaan keuangan perusahaan dalam tahun berjalan. Rumusnya:

$$\text{Perubahan Surplus} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Modal Sendiri}}{\text{Modal Sendiri Tahun Lalu}} \times 100\%$$

b. *Underwriting Ratio*

Rasio ini mencerminkan tingkat hasil *underwriting* yang diperoleh perusahaan asuransi serta mengukur tingkat keuntungan dari usaha murni perusahaan asuransi. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Hasil *underwriting* dapat dihitung dari selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim, biaya komisi dan biaya adjuster. Rasio *underwriting* yang negatif mengindikasikan adanya kemungkinan penentuan tarif premi yang terlalu rendah dari yang seharusnya. Dalam batas-batas tertentu, rasio *underwriting* dapat menentukan posisi laba usaha perusahaan asuransi.

c. Rasio Beban Klaim (*Burden Claim Ratio*)

Rasio ini menggambarkan pengalaman klaim (*loss ratio*) perusahaan asuransi yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Beban Klaim} = \frac{\text{Beban Klaim}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

Rasio beban klaim yang tinggi memberikan petunjuk tentang buruknya proses *underwriting* dan penerimaan penutupan risiko.

d. Rasio Komisi

Rasio komisi mengukur biaya perolehan (*acquisition cost*) atas bisnis yang diperoleh perusahaan asuransi. Tingginya rasio komisi menunjukkan tingginya biaya perolehan atas bisnis yang diperoleh. Rumusnya adalah:

$$\text{Rasio Komisi} = \frac{\text{Komisi Dibayar}}{\text{Pendapatan remi}} \times 100\%$$

e. Rasio Biaya Manajemen

Rasio biaya manajemen digunakan untuk mengukur biaya administrasi/umum/manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha serta memberikan informasi tentang tingkat efisiensi yang dicapai dalam operasi perusahaan. Rumusnya:

$$\text{Rasio Biaya Manajemen} = \frac{\text{Biaya Manajemen}}{\text{Pendapatan Premi}} \times 100\%$$

f. Rasio Pengembalian Investasi (*Investment Yield Ratio*)

Rasio pengembalian investasi dapat digunakan untuk mengukur secara umum mengenai kualitas setiap jenis investasi serta mengukur hasil (*return*) dari investasi yang dilakukan perusahaan. Rumusnya:

$$\text{Pengembalian Investasi} = \frac{\text{Pendapatan Bersih Investasi}}{\text{Rata-Rata Investasi 2 Tahun}} \times 100\%$$

3. *Liquidity Ratios*

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan yang segera jatuh tempo dan secara kasar memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan, apakah dalam keadaan *solven* atau *insolven*.

Dalam rumus :

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan Yang Diperkenankan}} \times 100\%$$

b. *Agents' Balance to Surplus Ratio*

Rasio ini mencerminkan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi berdasarkan *assets* yang seringkali tidak bisa dicairkan (diwujudkan) pada saat perusahaan likuidasi, yaitu piutang premi langsung. Rumusnya:

$$\text{Agents Balance to Surplus} = \frac{\text{Tagihan Premi Langsung}}{\text{Total Modal, Cad. Khusus \& Laba}} \times 100\%$$

c. Rasio Piutang Premi terhadap Surplus

Rasio ini dapat mempengaruhi *solven* atau *insolven*-nya suatu perusahaan asuransi. Untuk dapat memenuhi batas tingkat solvabilitas yang dipersyaratkan, salah satu usaha yang harus dilakukan adalah pengumpulan piutang premi. Rumusnya:

$$\text{Rasio Piutang Premi Terhadap Surplus} = \frac{\text{Tagihan Premi Lebih dari 60 Hari}}{\text{Total Modal, Cad. Khusus \& Laba}} \times 100\%$$

4. *Premium Stability Ratio*

a. Pertumbuhan Premi

Pertumbuhan premi mencerminkan kenaikan/penurunan pada volume pendapatan premi neto, hal ini memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan. Rumusnya:

$$\text{Perkembangan Premi} = \frac{\text{Kenaikan/Penurunan Premi Neto}}{\text{Premi Neto Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

b. Rasio Retensi Sendiri (*Retention Ratio*)

Rasio retensi sendiri digunakan untuk menentukan tingkat retensi perusahaan atau menentukan besarnya premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Lebih lanjut, premi yang ditahan sendiri dapat dijadikan dasar untuk mengukur kemampuan perusahaan menahan premi dibandingkan dana/modal yang tersedia.

Dalam rumus :

$$\text{Rasio Retensi Sendiri} = \frac{\text{Premi Noto}}{\text{Premi Bruto}} \times 100\%$$

5. *Technical Ratio*

a. Rasio Cadangan Teknis.

Cadangan teknis suatu perusahaan asuransi terjadi dari cadangan premi dan cadangan klaim. Rasio ini digunakan untuk mengatur secara kasar mengenai tingkat kecukupan cadangan suatu saat dibutuhkan dalam menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan risiko.

Rumusnya:

$$\text{Rasio Cadangan Teknis} = \frac{\text{Cadangan Teknis}}{\text{Pemi Neto}} \times 100\%$$

Rendahnya rasio cadangan teknis kemungkinan diakibatkan oleh penetapan cadangan yang terlalu rendah, apabila hal ini terjadi perlu dilihat pula tingkat *solvency margin* perusahaan, ada kemungkinan perusahaan berada dalam kondisi *insolven*. Sebaliknya rasio yang relatif tinggi cenderung menunjukkan portofolio usaha kurang merata sepanjang tahun, misalnya penerimaan bisnis terkonsentrasi pada periode menjelang penutupan tahun buku, sehingga cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan menjadi relatif tinggi.

2.1.2 **Konsep Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang pokok suatu perusahaan terdiri dari 2 yaitu Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Rugi Laba.

Menurut Suad Husnan dan Enny Pujiastuty (2004: 59) menyatakan laporan posisi keuangan menunjukkan posisi aset perusahaan, liabilitas keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Aset disajikan pada sisi kiri sedangkan liabilitas dan modal sendiri disajikan pada sisi kanan. Lebih lanjut Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (2004: 60) menatakan Laporan rugi laba menunjukkan rugi atau laba yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu.

Sebelum manajer keuangan mengambil keputusan keuangan perusahaan, perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan. Memahami kondisi keuangan perusahaan, sangat diperlukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Disamping manajer keuangan, beberapa pihak juga sangat memerlukan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Mereka yang melakukan analisis laporan keuangan pada dasarnya ingin mengetahui kondisi maupun kesehatan keuangan perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau kurang baik. Apabila mempunyai kelemahan dapat segera dilakukan tindakan perbaikan untuk masa mendatang.

R. Agus Sartono (2001: 113) menyatakan analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan bidang keuangan akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Analisis rasio keuangan sangat bervariasi dan kegunaannya tergantung oleh pihak yang memerlukan.

2.2 Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No.	Keterangan	
1	Judul	Analisis Rasio Keuangan dan RBC untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi
	Peneliti	Sindi Nurfadila, Raden Rustam Hidayat, Sri Sulasmiyati
	Tujuan	untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan asuransi pada PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) periode 2011-2013 dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan dan Risk Based Capital.
	Metodologi	Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data

		yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.
	Hasil	Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan asuransi PT. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) tahun 2011-2013 sudah sangat baik. Hasil analisis rasio keuangan dan Risk Based Capital menunjukkan bahwa semua rasio memenuhi batas normal, kecuali rasio pengembalian investasi. Rasio pengembalian investasi perusahaan masih di bawah batas minimal. Walaupun kinerja keuangan perusahaan sudah sangat baik karena hasilnya cenderung memenuhi standar, beberapa rasio keuangan perusahaan memiliki kelemahan dimana presentasinya mendekati batas normal.
	Sumber	Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 22 No. 1, Mei 2015 administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
2	Judul	Early Warning System dan Pertumbuhan Pendapatan Kontribusi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia
	Peneliti	Maria Oktaviani
	Tujuan	Untuk membuktikan pengaruh rasui Early Warning System terhadap kontribusi pertumbuhan pendapatan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2010-2012
	Metodologi	Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan, dengan teknik analisis regresi linier berganda
	Hasil	Hasil penelitian ini adalah secara simultan terdapat pengaruh antara EWS terhadap kontribusi rasio pertumbuhan pentapatan dan secara parsial rasio kontribusi teknis berpengaruh positif terhadap kontribusi

		rasio pertumbuhan pendapatan. Sehingga rasio EWS dapat diterapkan untuk meningkatkan kontribusi pertumbuhan pendapatan perusahaan asuransi jiwa.
	Sumber	FEB Universitas Ma Chung Malang Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 19, No. 2, Mei 2015, hlm. 271-282. Terakreditasi SK No. 040/2014. http://jurnalkubank.wordpress.com
3	Judul	Penerapan Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan
	Peneliti	Agus Muqorobin
	Tujuan	untuk mengetahui efisiensi keuangan KUD Banyudono Selatan cenderung naik atau turun dan menganalisis kinerja keuangan KUD Banyudono Selatan selama lima tahun terakhir, ditinjau dari analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas.
	Metodologi	--
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana KUD Banyudono Selatan telah memenuhi kriteria efisien dilihat dari analisa rasio keuangan selama periode 2002, 2003, 2004, 2005, 2006 dan kinerja keuangan KUD Banyudono Selatan ditinjau dari analisis rasio keuangan perusahaan yang cukup baik.

2.3. Kerangka Pemikiran

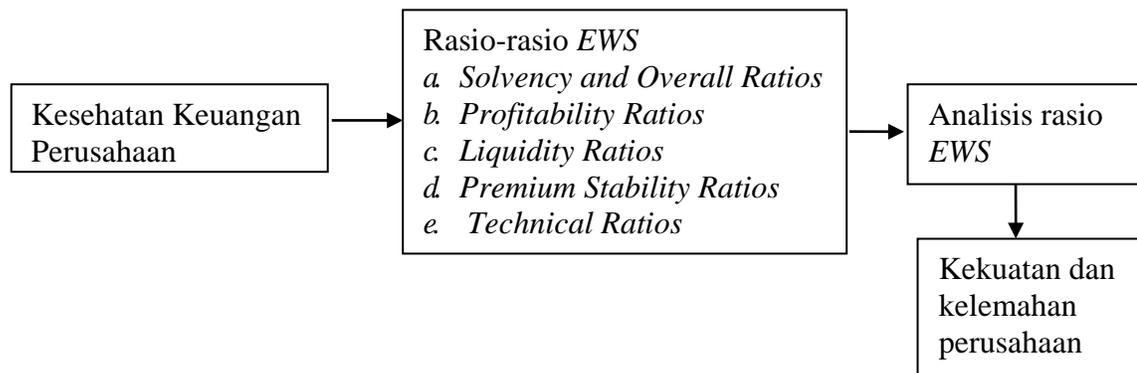
Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi yang biasanya diterbitkan dalam satu tahun sekali. Namun laporan tersebut belum dapat digunakan secara layak karena masih berbentuk informasi awal, dengan demikian harus dilakukan suatu analisis lanjutan dan interpretasi yang memadai sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis laporan keuangan perusahaan asuransi yang khusus dilakukan melalui rasio-rasio EWS untuk dapat

mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. Rasio-rasio EWS tersebut dapat digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan.

Nurfadila, Hidayat, Sulasmiyati (2015:) menyatakan, beberapa rasio keuangan menunjukkan kelemahan karena persentasenya mendekati batas normal, namun secara keseluruhan kinerja keuangan telah menunjukkan kondisi yang sangat baik, dimana hasilnya cenderung memenuhi standar. Sedangkan Oktaviani (2015:) menyatakan untuk meningkatkan pertumbuhan pendapatan premi perusahaan asuransi jiwa, salah satunya dapat dilakukan melalui analisis rasio *EWS*.

Setelah menganalisis dan mengukur kekuatan dan kelemahan perusahaan, selanjutnya akan dilakukan analisis dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2020/2021, yang dimulai bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2021.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Kegiatan Penelitian Semester Genap 2020/2021

No	Keterangan	Mar. 2021				Apr. 2021				Mei 2021					Jun. 2021				Jul. 2021				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5
1	Menyusun proposal penelitian	■	■																				
2	Pengumpulan proposal penelitian		■	■																			
3	Seminar proposal penelitian			■	■																		
4	Revisi dan Pengumpulan proposal akhir				■																		
5	Penerbitan SK penelitian							■	■														
6	Aktivitas penelitian sampai pembuatan Laporan									■	■	■	■	■									
7	Pengumpulan <i>draft</i> laporan penelitian														■	■							
8	Seminar laporan penelitian															■	■						
9	Revisi dan pengumpulan laporan akhir																■	■					
10	Persetujuan laporan penelitian																				■	■	
11	Penyusunan artikel dan publikasi																					■	■

Sedangkan tempat penelitian ini dilakukan yaitu di perusahaan asuransi jiwa nasional yang terdaftar di Statistik Perasuransian Indonesia (OJK), sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional

No	Nama Perusahaan
1	PT As. J. Adisarana Wanaartha
2	PT As. BRI Life
3	AJB Bmiputera 1912
4	PT As. J. Central Asia Raya
5	PT Equity Life Indonesia
6	PT Heksa Solution Insurance
7	PT Indilife Pensiontama
8	PT As. J. Ihealt Indonesia
9	PT As. Jiwasraya
10	PT As. J. Kresna
11	PT As. Simas Jiwa
12	PT MNC Life Indonesia
13	PT Pasarraya Life Insurance
14	PT As. J. Recapital
15	PT As. J. Squis Financial
16	PT As. J. Tugu Mandiri
17	PT PFI Mega Life Insurance

18	PT As. J. Reliance
19	PT Central Asia Financial
20	As. J. Indosurya Sukses
21	PT Capital Life Indonesia
22	PT As. J. Taspen
23	PT China Life Insurance Indonesia
24	PT As. J. BCA
25	PT Lipoo Life Assurance
26	PT Pasific Life Insurance
27	PT Bhineka Life Indonesia
28	PT As. J. Nasional
29	PT Victoria Alife Indonesia
30	PT As. Ciputra Indonesia
31	PT As. J. Advista

Sumber : Statistik Perasuransian Indonesia 2019

3.2 Metode Penelitian

Seiring tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *case study*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dilakukan dengan mengumpulkan dan membaca buku-buku maupun jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
2. Penelitian lapangan (*field research*) adalah pengumpulan data internal perusahaan asuransi jiwa nasional melalui Statistik Perasuransian Indonesian.

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data yang dipublikasi masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi jiwa nasional yang terdaftar di Statistik Perasuransian Indonesia 2019 adalah sejumlah 31 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sama yaitu 31 perusahaan tahun 2018-2019, serta memiliki laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data perusahaan asuransi jiwa nasional yang terdaftar dalam Statistik Perasuransi Indonesia 2018-2019. Serta jenis data yang diperlukan adalah data yang memenuhi kriteria untuk melakukan perhitungan rasio-rasio EWS perusahaan asuransi.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini yaitu data yang bersumber dari 31 (tiga puluh satu) perusahaan asuransi jiwa nasional masing-masing selama 2 (dua) tahun yang memiliki indikator yang lengkap pada laporan keuangannya. Apabila salah satu atau beberapa perusahaan tidak menyajikan indikator yang lengkap, akan dikeluarkan dari analisis rasio keuangannya.

3.5 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang penyebaran/distribusi data hasil penelitian, dan akan menyajikan data dalam bentuk histogram.

2. Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan EWS perusahaan.
- b. Melakukan penilaian dan interpretasi masing-masing rasio EWS
- c. Menganalisis dampak kondisi keuangan terhadap kinerja perusahaan
- d. Menarik kesimpulan

BAB IV

ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data berikut adalah data yang digunakan untuk menghitung 11 jenis rasio EWS dari 14 jenis rasio yang tersedia, karena 3 jenis rasio datanya tidak tersedia, sehingga data tidak bisa ditampilkan dalam penelitian ini.

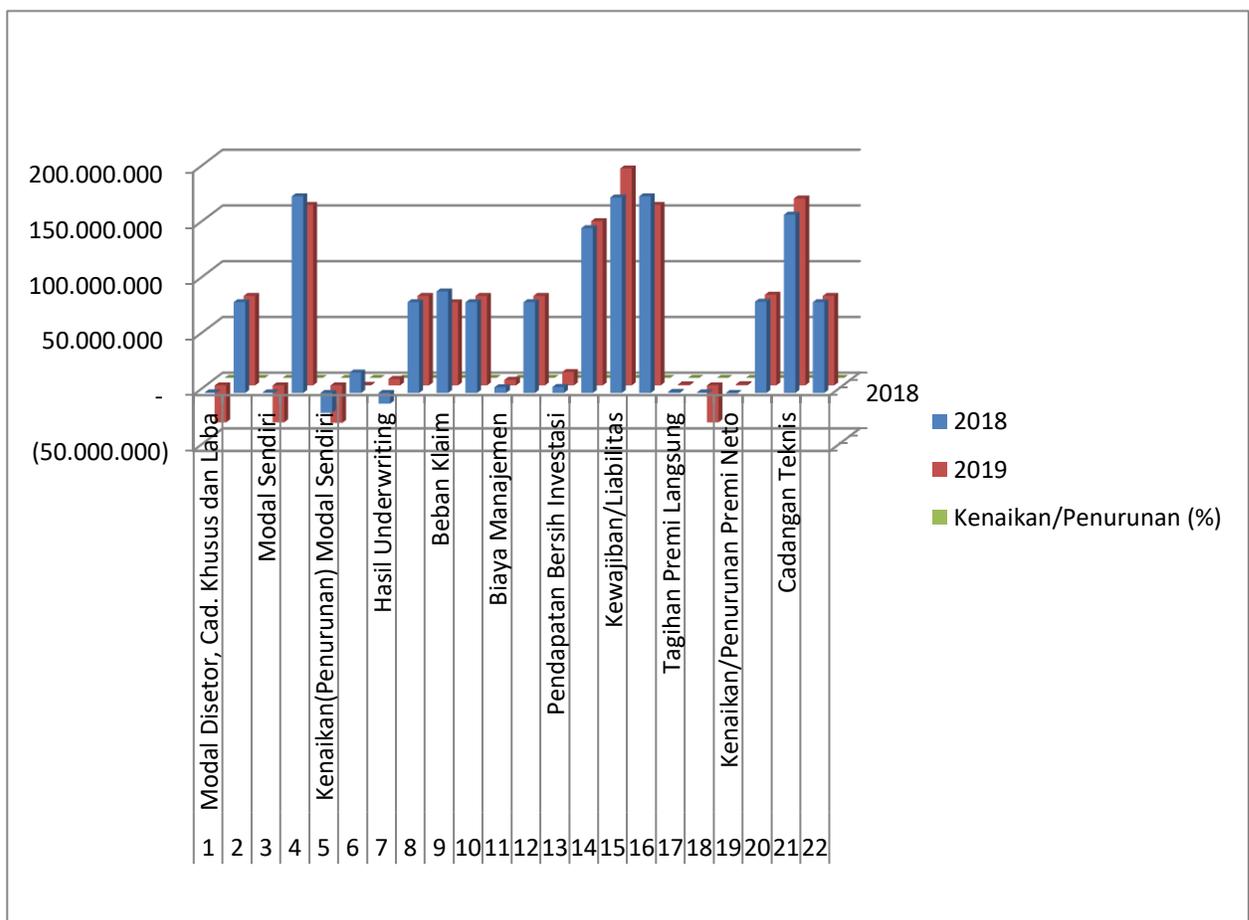
Tabel 4.1 Data Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional 2018-2019
(Jutaan Rp)

No.	Keterangan	2018	2019	Kenaikan/Penurunan (%)
1	Modal Disetor, Cad. Khusus dan Laba	497.413	(33.185.549)	(6.771,63)
2	Pendapatan Premi Neto	81.345.354	80.249.507	(1,347)
3	Modal Sendiri	497.413	(33.185.549)	(6.771,63)
4	Total Aset	176.323.196	161.849.440	(8,21)
5	Kenaikan(Penurunan) Modal Sendiri	(17.765.323)	(33.682.962)	89,60
6	Modal Sendiri Tahun Lalu	18.262.736	497.413	(97,28)
7	Hasil Underwriting	(9.669.406)	5.707.855	159,03
8	Pendapatan Premi	81.345.354	80.249.507	(1,35)
9	Beban Klaim	91.014.760	74.541.652	(18,10)
10	Pendapatan Premi Neto	81.345.354	80.249.507	(1,35)
11	Biaya Manajemen	5.053.148	5.025.204	(0,55)
12	Pendapatan Premi Neto	81.345.354	80.249.507	(1,35)
13	Pendapatan Bersih Investasi	5.287.436	12.016.575	127,27
14	Rata-Rata Investasi	147.761.503	147.307.964	(0,31)
15	Kewajiban/Liabilitas	175.288.028	194.499.851	10,96
16	Keakayaan Diperkenankan	176.323.196	161.849.440	(8,21)
17	Tagihan Premi Langsung	900.864	908.462	0,84
18	Total Modal, Cd. Khusus & Laba	497.413	(33.185.549)	(6.771,63)
19	Kenaikan/Penurunan Premi Neto	(408.191)	1.095.847	(368,46)
20	Premi Neto Thn Sebelumnya	81.752.545	81.345.354	(0,50)
21	Cadangan Teknis	159.832.704	167.606.240	4,86
22	Pendapatan Premi Neto	81.345.354	80.249.507	(1,35)

Sumber: Statistik Perasuransian Indonesia 2018-2019 (diolah dalam bentuk tabel)

Dari tabel 4.1 tersebut dapat dikemukakan bahwa terjadi penurunan terbesar adalah pada jenis total modal sendiri yaitu sebesar 6.771,63%, kemudian penurunan pada beban klaim sebesar 18,10%, penurunan total aset sebesar 8,21%, penurunan pada pendapatan premi sebesar 1,35%, serta penurunan rata-rata investasi walaupun sangat kecil sebesar 0,31%. Sedangkan terjadi kenaikan yang cukup signifikan pada hasil underwriting sebesar 159,04%, dan diikuti kenaikan hasil investasi sebesar 127,27%, diikuti kenaikan pada Kewajiban/liabilitas perusahaan sebesar 10,96%, kemudian kenaikan pada cadangan teknis sebesar 5,86%, serta kenaikan pada tagihan premi langsung sebesar 0,84% walaupun kenaikan cukup kecil namun berada pada posisi yang cukup tinggi.

Secara grafis dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Tabel 4.1

Gambar 4.1 Grafik Data Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Nasuonal 2018-2019

4.2 Analisis Data dan Interpretasi

Dari 14 jenis rasio EWS, hanya 11 rasio yang akan dianalisis dalam penelitian ini karena 3 jenis rasio datanya tidak tersedia yaitu rasio komisi, rasio piutang premi terhadap surplus dan rasio retensi sendiri. Setelah data terkumpul dan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dihitung rasio EWS masing-masing dan diinterpretasikan untuk menentukan kesehatan perusahaan asuransi jiwa nasional. Perhitungan rasio EWS perusahaan asuransi jiwa nasional 2018-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Perhitungan rasio EWS Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional 2018-2019
(Jutaan Rp)

No.	Nama Rasio	Data Pembanding	2018	Rasio (%)	2019	Rasio (%)
1	Solvency Margin Ratio	Modal Disetor, Cad. Khusus dan Laba	497.413	0,61	(33.185.549)	-41,35
		Pendapatan Premi Neto	81.345.354		80.249.507	
2	Rasio Tingkat kecukupan Dana	Modal Sendiri	497.413	0,28	(33.185.549)	-20,50
		Total Aset	176.323.196		161.849.440	
3	Rasio Perubahan Surplus	Kenaikan(Penurunan) Modal Sendiri	(17.765.323)	(97,28)	(33.682.962)	- (6771,63)
		Modal Sendiri Tahun Lalu	18.262.736		497.413	
4	Rasio Underwriting	Hasil Underwriting	(9.669.406)	-11,89	5.707.855	7,11
		Pendapatan Premi	81.345.354		80.249.507	
5	Rasio Beban Klaim	Beban Klaim	91.014.760	111,89	74.541.652	92,89
		Pendapatan Premi Neto	81.345.354		80.249.507	
6	Rasio Biaya Manajemen	Biaya Manajemen	5.053.148	6,21	5.025.204	6,26
		Pendapatan Premi Neto	81.345.354		80.249.507	
7	Rasio Pengembalian Investasi	Pendapatan Bersih Investasi	5.287.436	3,58	12.016.575	8,16
		Rata-Rata Investasi	147.761.503		147.307.964	
8	Rasio Likuiditas	Kewajiban/Liabilitas	175.288.028	99,41	194.499.851	120,17
		Keakayaan Diperkenankan	176.323.196		161.849.440	
9	Agents Balance To Surplus	Tagihan Premi Langsung	900.864	181,11	908.462	-2,74
		Total Modal, Cd. Khusus & Laba	497.413		(33.185.549)	
10	Rasio Perkembangan Premi	Kenaikan(Penurunan) Premi Neto	(408.191)	(0,50)	(1.095.847)	(1,35)
		Premi Neto Thn sblmnya	81.752.545		81.345.354	
11	Rasio Cadangan Teknis	Cadangan Teknis	159.832.704	196,49	167.606.240	208,86
		Pendapatan Premi Neto	81.345.354		80.249.507	

Sumber: Statistik Perasuransian Indonesia 2018-2019 (data diolah dalam rasio EWS)

Dari tabel 4.2 tersebut di atas, selanjutnya akan diinterpretasikan masing-masing rasio EWS untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan asuransi jiwa nasional.

1. *Solvency Margin Ratio*

Rasio ini sering digunakan perusahaan asuransi untuk mengukur besarnya kemampuan keuangan dalam mendukung liabilitas yang kemungkinan akan timbul akibat penutupan risiko yang telah dilakukan. Nilai *solvency margin* yang rendah menunjukkan tingginya risiko yang terjadi yang diakibatkan penerimaan premi (penerimaan risiko) yang tinggi.

Dari perhitungan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah modal selama dua tahun yaitu 2018 dan 2019 terjadi penurunan yang cukup drastis dari Rp497.413 menjadi -Rp33.185.549 dan pendapatan premi juga mengalami penurunan dari Rp81.345.354 menjadi Rp80.249.507. Sedangkan posisi keuangan yang menunjukkan nilai rasio *solvency margin* pada tahun 2018 adalah 0,61%, hal ini mengindikasikan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan mempunyai kemampuan yang rendah untuk mendukung liabilitas akibat penerimaan risiko yang telah dilakukan. Rasio *solvency margin* tahun 2019 adalah -41,35%, sehingga perusahaan termasuk dalam kelompok yang tidak sehat juga, dalam hal ini perusahaan sangat mengkhawatirkan karena tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi segala kewajibannya yang segera jatuh tempo.

2. Rasio Tingkat Kecukupan Dana

Dari perhitungan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah modal selama dua tahun yaitu 2018 dan 2019 terjadi penurunan yang cukup drastis dari Rp497.413 menjadi -Rp33.185.549 dan total aset juga mengalami penurunan dari Rp176.323.196 menjadi Rp161.849.440. Sedangkan posisi keuangan yang menunjukkan nilai rasio kecukupan dana pada tahun 2018 adalah 0,28%, hal ini mengindikasikan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan mempunyai kemampuan yang rendah untuk mendukung total operasional perusahaan dalam mencapai tujuannya. Rasio kecukupan dana pada tahun 2019 adalah -20,50%, sehingga perusahaan termasuk dalam kelompok yang tidak sehat juga, sehingga dalam hal ini perusahaan sangat mengkhawatirkan karena semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kebutuhan operasional perusahaan. Menurut

Salusra Satria (1994) menyatakan, rendahnya nilai rasio tingkat kecukupan dana, mencerminkan kondisi perusahaan yang miskin komitmen pemilik perusahaan dalam memajukan usahanya.

3. Rasio Perubahan Surplus

Rasio perubahan surplus (*change in surplus*) menunjukkan indikasi atas kenaikan atau penurunan keadaan keuangan perusahaan dalam tahun berjalan.

Dari perhitungan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah modal selama dua tahun yaitu 2018 dan 2019 terjadi penurunan yang cukup tajam yaitu 2018 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp17.765.323, dan 2019 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp33.682.962 dan total modal juga mengalami penurunan lebih tajam lagi dari Rp18.262.736 menjadi Rp497.413. Sedangkan posisi keuangan yang menunjukkan nilai rasio perubahan surplus pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 97,28%, hal ini mengindikasikan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan terjadi penurunan kondisi keuangan perusahaan cukup tajam dalam tahun berjalan. Pada tahun 2019 rasio perubahan surplunya mengalami penurunan sangat tajam sebesar 6.771,63%, sehingga perusahaan menunjukkan dalam kelompok yang lebih tidak sehat lagi, sehingga dalam hal ini kondisi perusahaan sangat mengkhawatirkan karena kondisi keuangan perusahaan berturut-turut menurun sangat drastis.

4. Rasio *Underwriting*

Pendapatan premi merupakan pendapatan sejumlah uang yang dihimpun dari tertanggung yang memiliki/membeli polis asuransi dari perusahaan asuransi. Sedangkan hasil *underwriting* merupakan hasil operasional yang diperoleh perusahaan asuransi yang dihitung dengan cara pendapatan premi dikurangi dengan beban klaim yang terjadi pada periode tersebut.

Dari perhitungan pada tabel 4.2 di atas, selama dua tahun 2018 dan 2019, dapat diketahui bahwa pendapatan premi setiap tahun terjadi penurunan dari Rp81.345.354 menjadi Rp80.249.507. sedangkan hasil *underwriting* terjadi kenaikan dari -Rp 9.669.406 menjadi Rp5.707.855, yang disebabkan beban klaim turun drastis dari Rp91.014.760 menjadi Rp74.541.652. Adapun posisi yang menunjukkan nilai rasio *underwriting* pada tahun 2018 adalah sebesar -11,89%, yang menunjukkan

hasil *underwriting* yang diperoleh perusahaan adalah -Rp9.669.406, hal ini sangat memicu kerugian yang akan dialami oleh perusahaan secara keseluruhan.

Pada tahun 2019 rasio *underwriting* adalah sebesar 7,11%, walaupun nilainya positif, nilai ini terlihat cukup kecil sehingga akan sangat berisiko untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Indah Agustina (tanpa tahun: 10) menyatakan dengan perolehan rasio secara keseluruhan per tahun masih belum cukup paling tidak 40%, maka dapat termasuk dalam kelompok tidak sehat. Dalam hal ini dikatakan bahwa hasil *underwriting* yang diperoleh perusahaan kurang mampu dalam hal pengelolaan proses *underwriting* yang baik, mengakibatkan jumlah beban klaim yang terjadi menjadi cukup besar sehingga dapat memperkecil kemungkinan perolehan laba perusahaan. Seperti kita ketahui bahwa pendapatan premi merupakan kunci pokok suatu perusahaan asuransi untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan, kemudian keuntungan inilah yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari termasuk melakukan investasi perusahaan.

5. Rasio Beban Klaim

Rasio ini menggambarkan pengalaman klaim (*loss ratio*) perusahaan asuransi yang terjadi serta kualitas usaha penutupannya. Rasio beban klaim yang tinggi memberikan petunjuk tentang buruknya proses *underwriting* dan penerimaan penutupan risiko.

Dari perhitungan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah beban klaim selama dua tahun yaitu 2018 dan 2019 terjadi penurunan yang cukup tajam yaitu 2018 sebesar Rp91.014.760 menjadi Rp74.541.652 pada 2019, dan pendapatan premi juga mengalami penurunan dari Rp81.345.354 menjadi Rp80.249.507. Sedangkan posisi keuangan yang menunjukkan nilai rasio beban klaim pada tahun 2018 adalah 111,89%, hal ini mengindikasikan perusahaan dalam keadaan tidak sehat karena beban klaim yang terjadi jauh lebih besar dari pendapatan premi, hal ini menunjukkan kurang baiknya proses *underwriting* yang dilakukan perusahaan.

Pada tahun 2019 rasio beban klaimnya adalah 92,89%, sehingga perusahaan menunjukkan dalam kondisi yang sehat, dalam hal ini kondisi perusahaan sudah cukup baik dalam mengelola beban klaim serta menunjukkan perbaikan dalam proses *underwriting*. Hal ini perlu tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk menjaga

kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan efisien.

6. Rasio Biaya Manajemen

Rasio biaya manajemen digunakan untuk mengukur biaya administrasi/umum/manajemen yang terjadi dalam kegiatan usaha serta memberikan informasi tentang tingkat efisiensi yang dicapai dalam operasional perusahaan.

Dari perhitungan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah beban manajemen selama dua tahun yaitu 2018 dan 2019 terjadi sedikit penurunan yaitu 2018 sebesar Rp5.053.148 menjadi Rp5.025.204 pada 2019, dan pendapatan premi juga mengalami penurunan dari Rp81.345.354 menjadi Rp80.249.507. Sedangkan posisi keuangan yang menunjukkan nilai rasio beban manajemen pada tahun 2018 adalah 6,21%, dan 2019 sebesar 6,26%, hal ini mengindikasikan perusahaan dalam keadaan sehat karena rasio beban manajemen yang terjadi relatif stabil yang mengindikasikan biaya manajemen yang efisien dalam kegiatan usaha yang dicapai dalam operasional perusahaan.

7. Rasio Pengembalian Investasi

Rasio pengembalian investasi dapat digunakan untuk mengukur secara umum mengenai kualitas setiap jenis investasi serta mengukur hasil (*return*) dari investasi yang dilakukan perusahaan.

Dari perhitungan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah hasil investasi selama dua tahun yaitu 2018 dan 2019 terjadi peningkatan yang cukup drastis yaitu dari Rp5.287.436 menjadi Rp12.016.575, namun total investasi terjadi penurunan dari Rp147.761.503 menjadi Rp147.307.964. Sedangkan posisi keuangan yang menunjukkan nilai rasio pengembalian investasi pada tahun 2018 adalah 3,58%, dapat dikatakan rasio pengembalian investasi perusahaan dalam keadaan tidak sehat karena capaian rasionya berada di bawah suku bunga acuan yaitu BI rate sebesar 4,25%, hal ini terjadi karena kualitas setiap jenis investasi belum memadai dan perusahaan belum menempatkan investasi pada instrument investasi yang aman dan menguntungkan. Sedangkan rasio pengembalian investasi pada tahun 2019 adalah 8,16%, sehingga perusahaan termasuk dalam kondisi sehat, karena rasio yang dicapai perusahaan di atas BI rate yaitu 4,25%, hal ini terjadi karena kualitas setiap jenis investasi sudah terpenuhi. Sehingga dalam hal ini rasio pengembalian investasi

perusahaan sangat perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

8. Rasio Likuiditas

Dari perhitungan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kewajiban selama dua tahun yaitu 2018 dan 2019 terjadi peningkatan dari Rp175.288.028 menjadi Rp194.499.851, dan total aset yang diperkenankan setiap tahun terjadi penurunan dari Rp176.323,196 menjadi Rp161.849.440. Sedangkan posisi keuangan yang menunjukkan nilai rasio likuiditas pada tahun 2018 adalah 99,41%, dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan sehat dan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas pada tahun 2019 adalah 120,17%, sehingga perusahaan termasuk dalam kondisi tidak sehat, sehingga dalam hal ini perusahaan sangat mengkhawatirkan karena tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi segala kewajibannya yang segera jatuh tempo.

9. *Agents Balance to Surplus*

Rasio ini mencerminkan tingkat solvabilitas perusahaan asuransi berdasarkan *assets* yang seringkali tidak bisa dicairkan (diwujudkan) pada saat perusahaan likuidasi, yaitu piutang premi langsung.

Dari perhitungan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tagihan premi langsung selama dua tahun yaitu 2018 dan 2019 terjadi peningkatan dari Rp900.864 menjadi Rp908.462 dan total modal setiap tahun terjadi penurunan yang sangat signifikan dari Rp497.413 menjadi -Rp33.185.549. Sedangkan posisi keuangan yang menunjukkan nilai rasio *agents balance to surplus* pada tahun 2018 adalah 181,11%, tingginya rasio ini dikatakan perusahaan dalam kondisi sangat tidak sehat dan mencerminkan rendahnya tingkat solvabilitas atas aset yang seringkali tidak bisa dicairkan pada saat likuidasi. Rasio *agents balance to surplus* pada tahun 2019 adalah sebesar -2,74%, sehingga perusahaan termasuk dalam kelompok tidak sehat, sehingga dalam hal ini perusahaan sangat mengkhawatirkan karena tidak mempunyai kemampuan untuk memenuhi segala kewajibannya yang segera jatuh tempo.

10. Rasio Perkembangan Premi

Pertumbuhan premi mencerminkan kenaikan/penurunan pada volume pendapatan premi neto, hal ini memberikan indikasi kurangnya tingkat kestabilan kegiatan operasi perusahaan.

Dari perhitungan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pendapatan premi selama dua tahun yaitu 2018 dan 2019 terjadi penurunan yang cukup tajam yaitu 2018 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp408.191, dan 2019 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.095.847 dan total pendapatan premi juga mengalami penurunan dari Rp81.756.543 menjadi Rp81.345.354. Sedangkan posisi keuangan yang menunjukkan nilai rasio perkembangan premi pada tahun 2018 terjadi penurunan sebesar 0,50%, hal ini mengindikasikan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan terjadi penurunan kondisi keuangan perusahaan cukup tajam dalam tahun berjalan. Pada tahun 2019 rasio perkembangan preminya juga mengalami penurunan sebesar 1,35%, sehingga perusahaan menunjukkan dalam kondisi yang lebih tidak sehat lagi, sehingga dalam hal ini kondisi perusahaan sangat mengkhawatirkan karena kondisi keuangan perusahaan berturut-turut menurun sangat drastis.

11. Rasio Cadangan Teknis

Cadangan teknis suatu perusahaan asuransi terjadi dari cadangan premi dan cadangan klaim. Rasio ini digunakan untuk mengatur secara kasar mengenai tingkat kecukupan cadangan suatu saat dibutuhkan dalam menghadapi kewajiban yang timbul dari penutupan risiko.

Dari perhitungan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa jumlah cadangan teknis selama dua tahun yaitu 2018 dan 2019 terjadi peningkatan dari Rp159.832.704 menjadi Rp167.606.240 dan pendapatan premi setiap tahun terjadi penurunan dari Rp81.345.354 menjadi Rp80.249.507. Sedangkan posisi keuangan yang menunjukkan nilai rasio cadangan teknis pada tahun 2018 adalah 196,49%, dan tahun 2019 sebesar 208,86%, dapat dikatakan rasio cadangan teknis relatif tinggi sehingga memposisikan perusahaan dalam kondisi kurang sehat, hal ini diakibatkan karena portofolio penutupan asuransi kurang merata di sepanjang tahun, hanya terkonsentrasi pada akhir tahun buku.

4.3 Analisis Dampak Rasio Keuangan terhadap Kinerja Perusahaan

Dengan mencermati interpretasi setiap rasio EWS tersebut di atas, maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa dampak kondisi keuangan perusahaan asuransi jiwa nasional terhadap kinerja perusahaan menunjukkan kelemahan, terbukti dari sebagian besar analisis rasio menunjukkan kondisi yang tidak sehat. Hanya sebagian kecil rasio perusahaan yang menunjukkan kinerja yang cukup baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Rasio yang kurang baik yaitu: solvency margin ratio, rasio tingkat kecukupan dana, rasio perubahan surplus, rasio underwriting 2018, rasio beban klaim 2018, rasio pengembalian investasi 2018, rasio likuiditas 2018, rasio agents balance to surplus, dan rasio agents balance to surplus.

Rasio yang baik yaitu: rasio underwriting 2019, rasio beban klaim 2019, rasio biaya manajemen, rasio pengembalian investasi 2019, dan rasio likuiditas 2019

2. Dampak kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan menunjukkan kelemahan dan hanya sebagian kecil menunjukkan kinerja cukup baik.

5.2 Saran-Saran

1. Perusahaan harus mampu meningkatkan modal dan total aset perusahaan dengan cara meningkatkan pendapatan premi dan efisiensi penggunaan dana perusahaan
2. Perusahaan sebisa mungkin menempatkan portofolio investasi pada instrumen investasi yang aman dan lebih menguntungkan.
3. Perusahaan sedapat mungkin mengelolan tagihan premi langsung agar tidak terhutang terlalu tinggi.
4. Perusahaan harus mampu mengelola cadangan teknisnya yang lebih memadai untuk membiayai kewajiban yang mungkin timbul akibat penutupan risiko.
5. Perusahaan harus mampu mengendalikan liabilitasnya untuk meningkatkan kinerja likuiditas perusahaan.
6. Perusahaan harus meningkatkan pendapatan premi setiap tahunnya agar perkembangan premi menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Maria Indah, tanpa tahun, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Early Warning System pada PT Asuransi Central Asia Cabang Palembang*, Jurusan Akuntansi, Poltek PalCom Tech Palembang.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen keuangan*, Edisi Keempat, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham, 2014, *Pengantar manajemen Keuangan*, Cetakan Ketiga, Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Munawir, S., 2012, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan Keenam Belas, Penerbit: Liberty, Yogyakarta
- Muqorobin (2015) Penerapan Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan
- Nurfadila, Hidayat, Sulasmiyati (2015), Analisis Rasio Keuangan dan RBC untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 22 No. 1, Mei 2015, administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Oktaviani (2015), Early Warning System dan Pertumbuhan Pendapatan Kontribusi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia, FEB Universitas Ma Chung Malang, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 19, No. 2, Mei 2015, hlm. 271-282. Terakreditasi SK No. 040/2014. <http://jurnalkubank.wordpress.com>
- Prihadi, Toto, 2007, *Mudah Memahami Laporan Keuangan*, Seri Panduan Praktis No.42, Cetakan 1, Penerbit: PPM, Jakarta
- Sartono, Agus, R, 2001, *Manajemen keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, BP-FE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Satria, Salusra, 1994, *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi kerugian di Indonesia dengan Analisis Rasio keuangan "Early Warning System"*, Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia, Jakarta
- Tim Penyusun, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, Jakarta.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	I Nyoman Winata, S.E., M.M.	
2	Jenis Kelamin	Pria	
3	Jabatan Fungsional	Lektor/IIIC	
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	91003	
5	NIDN	0310125802	
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Tabanan, 10 Desember 1958	
7	e-mail	nyoman_stma@yahoo.com	
8	Nomor Telepon/HP	021-87985125/085716965441	
9	Alamat Kantor	Gedung A, Kampus C Trisakti, Jl. Jend. A. Yani Kav. 85, Jakarta 13210	
10	Nomor Telepon/Faks	021-4893931 / 021-4701841	
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	--	
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Ilmu Ekonomi 2. Pengantar Akuntansi 3. Akuntansi Asuransi Kerugian 4. Akuntansi Asuransi Jiwa 5. Manajemen Keuangan 6. Manajemen Investasi	

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Ngurah Rai Denpasar	Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) Jakarta
Bidang Ilmu	Manajemen	Menejemen Keuangan
Tahun Masuk-Lulus	1981/1982-1985/1986	2004/2005-2006/2007
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Investasi pada PT Graha Utama Paramita Divisi Industri Kayu, Denpasar	Analisis Hubungan Anantara Rasio Beban Klaim dan Rasio Retensi Sendiri dengan Rentabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang <i>Go Public</i>)
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Ketut Gunarso, Ak.	Dr. Sudjono Idris, M.Acc.
Nama Perguruan Tinggi	2. Drs. Made Sukaja	Drs. Harry B. Haryono, MBA.

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jmlh
1	2015	Hubungan Kiat-Kiat Wirausaha UMKM yang Sukses Terhadap Motivasi Mahasiswa untuk Berwirausaha (Ketua Kelompok)	STMA Trisakti	Rp7.000.000,-
2	2016	Hubungan antara Likuiditas, <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> dengan <i>Risk Based Capital</i> Perusahaan Asuransi yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (Ketua Kelompok)	Mandiri	--
3	2017	Analisis <i>Early Warning System</i> Berdasarkan Tingkat Permodalan Perusahaan Asuransi	Mandiri	--
4	2017	<i>Loss Profile</i> Budidaya Udang Petambak Tradisional dengan Luas Tambak Maksimal 5 Hektar di Provinsi Lampung	Kementerian Kelautan dan Perikanan RI	--
5	2018	<i>Loss profile</i> Budidaya Ikan Bandeng Petambak Tradisional dengan Luas Tambak Maksimal 5 Hektar di Provinsi Jawa Timur	Kementerian Kelautan dan Perikanan RI	--
6	2018	Survei Tingkat Pengetahuan Asuransi Mikro dan Perilaku Berasuransi Masyarakat Kelurahan Keradenan Kabupaten Bogor.	Mandiri	--
7	2019	Survei Tingkat Pengetahuan Asuransi Mikro dan Perilaku Berasuransi Masyarakat Kelurahan Bojong Gede Kabupaten Bogor.	Mandiri	--
8	2020	Analisis <i>Model Z-Score</i> untuk Memprediksi <i>Financial Distress</i> Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional	Mandiri	--
9	2020	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Tingkat Permodalan Perusahaan Asuransi Jiwa	STMA Trisakti	Rp1.176.000,-
10	2021	Analisis Risiko Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan Pengemudi Gojek di Kabupaten Bogor	STMA	Rp2.000.000,-
11	2021	Efektivitas Dupont Analysis untuk Menilai Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional	Mandiri	--

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jmlh (Juta Rp)
1	2016	Penyuluhan Asuransi bagi Remaja SMU Negeri 8 Bekasi – Jawa Barat	Mandiri	--
2	2017	Penyuluhan Asuransi di SMU Negeri 8 Bekasi – Jawa Barat	Mandiri	--
3	2017	Penyuluhan Asuransi bagi Masyarakat Hindu di Wilaya Cibinong	Mandiri	
4	2018	Penyuluhan Asuransi Mikro di Kelurahan Keradenen, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat	Mandiri	--
5	2018	Penyuluhan Asuransi Mikro di Kelurahan Bojong Gede, Kabupaten Bogor.	STMA Trisakti	Rp. 1.400.000,-
6	2019	Penyuluhan Asuransi Bagi Masyarakat Hindu Wilayah Cibinong, Kabupaten Bogor	Mandiri	--
7	2020	Penyuluhan Asuransi kepada Masyarakat di Wilayah Cibinong Kabupaten Bogor	Mandiri	--
8	2020	Kelas Webinar, Pelatihan Keuangan dan Asuransi Pelajar Tingkat SLTA Angkatan 2	Mandiri	--
9	2021	Kelas Webinar, Pelatihan Dasar Akuntansi Bagi Pelajar SMK Binamitra Cikarang	Mandiri	--

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol./ No./Tahun
1	2010	Analisis Hubungan Antara Rasio Beban Klaim dan Rasio Retensi Sendiri dengan Rentabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Asuransi yang <i>Go Public</i>)	Premium	1/1/April 2010
2	2014	Analisis perbandingan Kinerja Keuangan PT Axa Mandiri Financial Service dengan Perusahaan Asuransi Jiwa Sejenis (Kelompok)	Premium	
3	2015	Dampak Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Umum Bermodal di Atas Rp100 Milyar Melalui Analisis Z*-Score	Prosiding	Prosiding, Vol. 1, No. 1, ISSN 2467-8766, 2015, STMA Trisakti
4	2017	Hubungan antara Likuiditas, <i>Return On</i>	Prosiding	Prosiding, Vol. 2,

		<i>Asset dan Return On Equity dengan Risk Based Capital Perusahaan Asuransi yang Go Public.</i>		No. 1, ISSN 2467-8766, 2017, STMA Trisakti
5	2020	Analisis Early Warning System berdasarkan Tingkat Permodalan perusahaan Asuransi.	Premium Insurace Business Journal	Vol. 7, No. 1 (2020) Juli-Desember 2020, ISSN: 2086-8688, STMA Trisakti

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional STMA Trisakti 2015	Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Asuransi Umum Bermodal di Atas Rp 100 Milyar Melalui Analisis Z“Score	18 Maret 2015 di STMA Trisakti Jakarta
2	Seminar Nasional STMA Trisakti 2017	Hubungan antara Likuiditas, <i>Return On Asset</i> dan <i>Return On Equity</i> dengan <i>Risk Based Capital</i> Perusahaan Asuransi yang <i>Go Public</i> .	12 April 2017 di STMA Trisakti Jakarta

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Judul Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam daftar riwayat hidup ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian dosen.

Jakarta, 2 Maret 2021

ttd

I Nyoman Winata, S.E., M.M.